

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian potensi kebangkrutan PT Express Transindo Utama Tbk periode 2014 hingga 2018 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Menurut metode *Altman* kondisi keuangan perusahaan berada dalam zona abu-abu pada tahun 2014 dan 2015 serta zona berbahaya pada tahun 2016 hingga 2018. Pada tahun 2014, perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan membayar hutang-hutangnya namun masih berada di zona abu-abu. Pada tahun 2015, perusahaan mengalami penurunan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Selanjutnya, tahun 2016 perusahaan belum mampu melunasi liabilitas jangka panjang yang dapat dilihat jumlah modal yang lebih kecil dari jumlah hutang dan perusahaan mengalami kerugian yang menghasilkan rugi sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang dapat menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Penurunan modal kerja terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dikarenakan perusahaan yang berakibat perusahaan kembali kesulitan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Selain itu, perusahaan belum mampu melunasi liabilitas jangka panjang. Perusahaan juga mengalami kerugian yang menghasilkan rugi sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang dapat menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Apabila pihak manajemen tidak dapat mencari solusi akan hal tersebut maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan hingga berujung pada kebangkrutan.
2. Menurut metode *Zmijewski* kondisi keuangan perusahaan berada dalam tidak berpotensi bangkrut pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan tahun 2016 hingga 2018 berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014 dan 2015 dalam zona “Aman” dikarenakan perusahaan masih mampu menghasilkan laba, dapat menutupi liabilitas karena tidak banyak aset yang ditanggung oleh

liabilitas karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aset yang dibiayai pihak ketiga atau kreditur serta mampu menutupi liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2016 hingga 2018 dalam zona “Tidak Aman”. Dapat dilihat pada tahun 2016, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba maka kemungkinan perusahaan tidak dapat menghasilkan modal untuk dapat beroperasi, aset yang dibiayai oleh pihak ketiga atau kreditur semakin besar. Namun, perusahaan masih mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek terlihat adanya kenaikan. Pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan masih tidak mampu menghasilkan laba, aset yang dibiayai oleh pihak ketiga atau kreditur semakin besar, dan tidak dapat menutupi liabilitas baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Apabila hal tersebut terus terjadi maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan berujung kebangkrutan.

3. Menurut metode *Springate* dalam lima tahun terakhir berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2014, kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya kurang baik dikarenakan kecilnya modal kerja, produktivitas perusahaan menurun dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tidak seimbang dengan memenuhi liabilitas jangka pendeknya, dan kemampuan perusahaan dalam penjualan terhadap total aset yang dimiliki mendapatkan nilai yang lemah sehingga dapat memperkuat potensi kebangkrutan. Pada tahun 2015, perusahaan mengalami penurunan laba menghasilkan laba sebelum pajak mengalami penurunan dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Pada tahun 2016 mengalami penjualan yang menurun dan kerugian yang menghasilkan rugi sebelum pajak mengalami penurunan dan rugi sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban bunga para investor. Hal tersebut menjadi pemicu terjadinya kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan oleh perusahaan mengalami penurunan modal kerja dari keseluruhan total aset yang dimiliki yang berakibat perusahaan kembali kesulitan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya, serta perusahaan

mengalami kerugian menghasilkan rugi sebelum pajak mengalami penurunan dan rugi sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban bunga para investor dan pada tahun 2018 mengalami penjualan yang menurun. Perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus, dikhawatirkan perusahaan tersebut dapat berakhir pada kebangkrutan.

5.2 Saran

Setelah melihat kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang akan diberikan yakni :

1. Berdasarkan hasil analisis dari metode *Altman*, *Zmijewski*, dan *Springate* yang menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
2. Pada metode *Altman*, perusahaan sebaiknya mengurangi liabilitas, lebih meningkatkan penjualan dengan cara efisiensi biaya dan memaksimalkan penggunaan aset yaitu memberikan pelatihan (*training*) pada karyawan khususnya para sopir untuk memberikan pelayanan keamanan secara tepat dan akurat, menambah jumlah outlet penyedia transportasi di tempat strategis, dan melakukan pengecekan rutin terhadap fasilitas transportasi khususnya kebersihan dan melakukan penjualan saham agar dapat meningkatkan laba untuk menutupi liabilitas. Begitupun dengan metode *Zmijewski* pada tahun 2016-2018 berada “Tidak Aman” sehingga dibutuhkan strategi perusahaan dalam meningkatkan penjualan seperti metode *Altman*. Selanjutnya, pada metode *Springate* yang berpotensi mengalami kebangkrutan yang terdapat aset yang dibiayai oleh pihak ketiga atau kreditur semakin besar sehingga perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya dengan menghasilkan laba kembali.
3. Perusahaan sebaiknya lebih berkompetitif dalam menghadapi persaingan misalnya dalam membandingkan fitur layanan pesaing dan mengembangkan fitur layanan perusahaan yang terbaru agar perusahaan dapat menghasilkan laba di tahun yang akan mendatang.